

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Pendidikan sangat penting untuk membangun suatu bangsa, karena tanpa adanya pendidikan perkembangan suatu bangsa tidak akan terjadi. Oleh karena itu perkembangan dalam bidang pendidikan dewasa ini semakin giat dilaksanakan baik secara formal maupun informal.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung oleh peningkatan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia di Indonesia adalah

karena masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan mutu pendidikan diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, faktor kurikulum yang kurang menunjang peningkatan kualitas pendidikan, serta rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Pendidikan memiliki dua fungsi yang memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Didalam mencapai tujuan tersebut, siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang sering dilakukan dengan berfokus pada guru yang mengajar sebagai sentral ilmu, seorang guru memiliki multi peran tidak hanya terbatas pada pengajaran saja dengan mentransfer ilmunya kepada siswanya, namun juga sebagai pembimbing yang mampu mengembangkan kemampuan dan pemilihan alternatif-alternatif bagi siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya perkembangan sarana dan prasarana, perubahan sistem kurikulum kearah yang lebih baik seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Peningkatan mutu pendidikan dilakukan juga melalui peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik misalnya melalui pelaksanaan pogram sertifikasi guru.

Selain itu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga tertuang didalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orangtua maupun masyarakat pendidikan. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, seorang guru dimasa depan harus paham akan penelitian guna mendukung terhadap efektifitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian tersebut guru tidak salah dalam melakukan praktek pengajaran yang menurut asumsi mereka yang sudah efektif, namun kenyataanya justru mematikan kreatifitas para peserta didiknya. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi dari waktu ke waktu disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi

pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan baru atau materi, memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Harianto (2011), Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: 1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. 2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan 3. Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni model pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, peranan model pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik.

Berdasarkan hasil dari observasi awal sekaligus wawancara peneliti dengan guru bidang studi mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa bahwa siswa kelas XI AP terhadap mata pelajaran mengelola sistem kearsipan masih rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik, karena masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut dilihat dari tingkat keaktifan siswa didalam kelas, hanya beberapa orang siswa yang tergolong aktif. Dari 40 siswa dalam satu kelas yang

telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran mengelola sistem kearsipan hanya sekitar 37 % siswa yang tuntas dengan nilai standart ketuntasan minimal yaitu 75. Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan.

Dari pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar mengelola sistem kearsipan siswa SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa masih rendah, hal tersebut disebabkan karena dalam metode pembelajaran yang digunakan guru-guru pada umumnya dalam menyajikan materi pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher oriented*) selain itu siswa juga masih banyak yang tidak memperhatikan atau malas mendengar serta memperhatikan guru bidang studi tersebut pada saat sedang belajar di dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam belajar mengelola sistem kearsipan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kualitas proses belajar mengajar yang kurang optimal, guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana pada umumnya guru dalam proses belajar mengajar sering kali atau dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional contohnya metode ceramah. Dimana metode ini cenderung berpusat pada guru serta bersifat memberitahu. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Hal tersebut menjadikan seorang guru menjadi sosok yang memiliki otoritas yang begitu besar, tampil sebagai seseorang yang membosankan dari awal hingga akhir pembelajaran dan umumnya bersifat satu arah. Dimana guru mengajar

dan mengharapkan siswa duduk, dengar, diam, hafal, dan catat. Sehingga berakibat siswa sering merasa bosan dan jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Index Card Match*. Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan cara belajar yang monoton, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan baik.

Berdasarkan uraian diatas, menarik perhatian peneliti untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP. 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga akibatnya proses belajar mengajar menjadi kaku dan sifatnya berpusat pada guru (*teacher oriented*).
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi didalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan tergolong masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dari penelitian ini adalah “Model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP.2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Mengelola Sistem Kearsipan kelas XI AP SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2013/2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Mengelola Sistem Kearsipan siswa kelas XI SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa TP.2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran mengelola Sistem Kearsipan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.
3. Sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis yaitu mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Mengelola Sistem Kearsipan.